

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejalan dengan tumbuhnya dan berkembangnya suatu kota atau wilayah tidak saja berpengaruh terhadap perkembangan fisik dan aktifitas kegiatan kota atau wilayah tersebut, tetapi juga menuntut perkembangan kebutuhan hidup penduduk kota atau wilayah tersebut. Kebutuhan tersebut antara lain adalah kebutuhan akan fasilitas sosial dan fasilitas umum sebagai pendukung utama pembangunan wilayah dan kota dapat dilihat dari pengaruhnya terhadap keberlangsungan membutuhkan fasilitas umum yang mampu memudahkan aktivitas tersebut. Fasilitas-fasilitas tersebut diantaranya fasilitas permukiman, fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, fasilitas peribadatan, fasilitas perbelanjaan dan niaga, fasilitas olahraga dan ruang terbuka. Kebutuhan akan fasilitas tersebut akan cenderung meningkat dari tahun ke tahun seiring dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk di suatu wilayah atau kota tersebut.

Perkembangan dan pertumbuhan suatu wilayah atau kota tidak terlepas dari ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di wilayah ataupun kota tersebut, yang mana merupakan kebutuhan dasar manusia dan diwujudkan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Pelayanan fasilitas yang baik dapat meminimalkan kemungkinan – kemungkinan negative yang timbul pada kemudian hari sehingga dapat berpengaruh terhadap perkembangan suatu kota atau wilayah. Fasilitas umum selain dilihat dari penyebarannya juga dilihat dari kondisi yang baik dan dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat yang ada disekitarnya dengan jarak dan waktu yang singkat, sehingga diharapkan fasilitas umum tersebut dapat tumbuh dan berkembang secara merata dan dapat dimanfaatkan secara baik.

Pembentukan sosok manusia sehingga menghasilkan Sumber Daya Manusia yang baik sangat dipengaruhi oleh pendidikan, meskipun pendidikan dapat dilaksanakan melalui berbagai jalur, namun pendidikan formal tetap diakui sebagai indikator utama dalam mengukur kinerja pendidikan suatu daerah

Di dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan. Pemerintah pusat dan pemerintah daerah

wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi.

Dengan diberlakukannya otonomi daerah, pemerintah daerah diharapkan dapat lebih responsive dalam memahami dan memenuhi kebutuhan masyarakat setempat dibandingkan pemerintah pusat. Salah satu kebutuhan dan hak mendasar masyarakat yang wajib dipenuhi pemerintah adalah mendapatkan pendidikan yang layak, karena pendidikan pada dasarnya merupakan investasi jangka panjang yang akan menentukan masa depan bangsa kita kelak.

Kota Sungai Penuh adalah merupakan kota yang terbentuk dari hasil pemekaran dari kabupaten induk (Kabupaten Kerinci) dan merupakan salah satu dari 11 kabupaten atau kota yang di resmikan oleh mantan Menteri dalam Negeri yaitu bapak H. Mardiyanto (a.n presiden Republik Indonesia) pada tanggal 8 november 2008, dengan dasar hukum No. 25 tahun 2008 tentang pembentuk Kota Sungai Penuh di provinsi Jambi, disahkan oleh DPR – RI tanggal 21 juli 2008. Pemekaran Kota Sungai Penuh ini Diprakarsai oleh mantan bupati kerinci bapak H.Fauzi Siin.

Setelah terjadi pemekaran Kota Sungai Penuh maka terdapat lima kecamatan yang ada Di Kota Sungai Penuh yaitu Kecamatan Sungai Penuh, Kecamatan Kumun Debai, Kecamatan Tanah Kampung, Kecamatan Hampan Rawang, dan Kecamatan Pesisir Bukit. Dimana Kecamatan yang memiliki wilayah administrasi paling luas adalah Kecamatan Sungai Penuh yang memiliki luas 19.177 ha. Setelah pemekaran kecamatan ini tentunya disertai dengan pembangunan fasilitas – fasilitas yang mendukung aktifitas masyarakat, salah satunya adalah fasilitas yang sangat penting yaitu fasilitas pendidikan.

Kecamatan Sungai Penuh adalah salah satu kecamatan yang ada di Kota Sungai Penuh dengan Jumlah penduduknya 35.940 jiwa. Kecamatan ini telah memiliki fasilitas pendidikan dari tingkat SD, SMP dan SMA. Dilihat dari itu apakah fasilitas pendidikan di Kecamatan Sungai Penuh telah merata penyebarannya serta apakah telah terjangkau pelayanan fasilitas pendidikannya. Yang mana sampai saat ini semenjak pemekaraan wilayah, fasilitas pendidikan di Kecamatan Sungai Penuh ini tidak berubah fasilitasnya, dan jumlah penduduk Kecamatan Sungai Penuh ini meningkat tiap tahunnya.

Sesuai dengan misi Kota Sungai Penuh yang kedua yaitu Meningkatkan pendidikan berkualitas yang berbasis IMTAQ dan IPTEK maka akan tuntutan akan kebutuhan masyarakat akan pendidikan perlu dilakukan kajian tentang pelayan pendidikan di kecamatan Sungai Penuh sehingga nantinya dapat dijadikan pertimbangan apakah perlunya peningkatan pelayanan fasilitas pendidikan itu sendiri.

Memperhatikan kondisi dan kecenderungan tuntutan masyarakat khususnya dalam pelayanan pendidikan, maka perlu adanya sarana dan prasarana fasilitas pendidikan yang representatif, memenuhi kebutuhan masa kini dan mengantisipasi perkembangan pada masa yang akan datang. Dari aspek perekonomian pembangunan fasilitas pendidikan akan memperluas lapangan usaha bagi masyarakat dan meningkatkan pendapatan asli daerah. Sejalan dengan peningkatan pendapatan dan pengetahuan akan pentingnya pendidikan menuntut peningkatan kualitas pelayanan sarana dan prasarana pendidikan yang lebih baik. Dalam upaya pembenahan masalah dalam pembangunan bidang pendidikan di Kecamatan Sungai Penuh. Sehingga dalam hal ini penulis tertarik mengkaji mengenai :“**Kajian Pelayanan Fasilitas Pendidikan Di Kecamatan Sungai Penuh**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi permasalahan dalam studi ini adalah :

Apakah fasilitas pendidikan di Kecamatan Sungai Penuh yang sudah dalam pemekaran telah mampu melayani pelayanan masyarakat atas Fasilitas pendidikan dilihat dari tingkat pelayanannya dan apakah sudah sesuai dengan standar Pelayanan fasilitas pendidikan

1.3 Tujuan Dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Adapun tujuan dari studi ini adalah mengkaji pelayanan fasilitas pendidikan dari jenjang pendidikan SD, SMP dan SMA untuk mewujudkan pembangunan fasilitas pendidikan yang dapat memenuhi pelayanan penduduk di Kecamatan Sungai Penuh untuk mewujudkan perencanaan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan standar yang berlaku.

1.3.2 Sasaran

1. Mengidentifikasi penyebaran fasilitas pendidikan di Kecamatan Sungai Penuh.
2. Menganalisis pelayanan Fasilitas pendidikan di Kecamatan Sungai Penuh.

1.4 Ruang Lingkup Studi

1.4.1 Ruang Lingkup Materi

Untuk mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan seperti yang telah diuraikan sebelumnya, maka ruang lingkup materi yang dibahas dalam studi kajian kebutuhan dan pelayanan fasilitas pendidikan di Kecamatan Sungai Penuh ini yang dibatasi pada fasilitas pendidikan yang berupa fasilitas SD, SMP dan SMA/Sederajat dilihat dari jumlah dan sebaran fasilitas pendidikan (SD, SMP dan SMA), jangkauan pelayanan dan aksesibilitas pelayanan fasilitas pendidikan (SD, SMP dan SMA), daya tampung sekolah dan tingkat pemanfaatannya (ratio murid dengan ruang kelas dan ratio murid dengan guru serta angka partisipasi siswa tiap jenjang pendidikan)

1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah

Kecamatan Sungai Penuh dengan luas areal 19.177 Ha atau 52,43 % dari total luas Kota Sungai Penuh yang meliputi 4 kelurahan dan 15 desa.

Curah hujan harian rata-rata kecamatan ini dalam satu tahun sekitar 49,4 - 169,2 mm/tahun, sementara suhu harian rata-rata dalam satu tahun antara 17,2 °C – 29,3 °C dengan kelembaban udara berada pada 39 % rata-rata dalam per tahun dan kecepatan angin rata-rata dalam satu tahun sekitar 13 m/detik. Wilayah kecamatan ini memiliki topografi berbukit-bukit, berada pada kawasan Bukit Barisan dan hutan tropis dengan ketinggian 100 - 1000 m di atas permukaan laut,

Dengan batasan – batasan administrasi sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kecamatan Pesisir Bukit
- Sebelah Selatan : Kecamatan Kumun Debai
- Sebelah Barat : Kecamatan Hamparan Rawang
- Sebelah Timur : Provinsi Bengkulu

Untuk lebih jelas mengenai nama Desa/Kelurahan yang ada di Kecamatan Sungai Penuh dapat dilihat pada tabel 1.3 serta orientasi wilayah studi dapat dilihat pada gambar 1.1.

TABEL 1.1
NAMADESA/KELURAHAN
DI KECAMATAN SUNGAI PENUH

No.	Desa / Kelurahan	Luas (Ha)
1	Kel. Dusun Baru	112.9
2	Kel. Pasar Sungai Penuh	26.3
3	Kel. Sungai Penuh	43.5
4	Kel. Pondok Tinggi	134.5
5	Pondok Agung	3.4
6	Sungai Ning	6,543.7
7	Pelayang Raya	108.3
8	Lawang Agung	117.6
9	Pasar Baru	6.6
10	Koto Lebu	506.6
11	Amar Sakti	7.8
12	Permanti	5.5
13	Desa Gedang	249.5
14	Sungai Jernih	5,553.4
15	Koto Tinggi	45.6
16	Sumur Anyir	217.2
17	Aur Duri	205
18	Karya Bakti	786.5
19	Talang Lindung	4,503.1
Jumlah		19.177

Sumber :Kecamatan Sungai Penuh Dalam Angka 2013

PETA ADM KECAMATAN
SUNGAI PENUH

1.5 Metode Analisis

Secara umum studi ini menggunakan metode analisis baik secara deskriptif kualitatif maupun deskriptif kuantitatif. Deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran atau penarik kesimpulan umum terhadap gambaran yang terjadi yaitu dengan melihat kesesuaian standar dan ketentuan pelayanan fasilitas pendidikan yang ada dengan kondisi fasilitas yang ada. Analisis deskriptif kuantitatif dilakukan untuk melihat pelayanan fasilitas pendidikan.

Langkah – langkah serta pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan studi diterangkan sebagai berikut :

A. Metode Pengumpulan Data

1. Pengumpulan Data Skunder

Pengumpulan data skunder dilakukan dengan cara mencari data dari instansi – instansi yang terkait dengan kegiatan studi. Pengumpulan data tersebut diambil sesuai dengan daftar kebutuhan data atau *check list* data. Pengumpulan data skunder dilakukan dengan cara melalui penelitian terhadap dokumen – dokumen yang berkaitan dengan objek studi. Pengumpulan data skunder ini dilakukan dengan cara mempelajari dan mencatat data yang ada kaitanya dengan masalah yang diteliti untuk bahan menganalisis permasalahan.

Adapun data – data tersebut adalah :

- ❖ Data kebijakan dan program pembangunan bidang pendidikan Kota Sungai Penuh seperti RTRW Kecamatan Sungai Penuh, Masterplan Pendidikan Kecamatan Sungai Penuh
- ❖ Data gambaran wilayah secara makro meliputi karakteristik fisik wilayah kecamatan, guna lahan dan kependudukan.
- ❖ Data perkembangan jumlah siswa di tiap fasilitas dan jenjang pendidikan di Kecamatan Sungai Penuh
- ❖ Data distribusi fasilitas pendidikan (SD, SMP, SMA) di Kecamatan Sungai Penuh yang dilengkapi dengan peta – peta.
- ❖ Data pelayanan fasilitas pendidikan (SD, SMP, SMA) seperti daya tampung sekolah, rasio murid dengan guru.

2. Pengumpulan Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara melakukan tinjauan dan pengumpulan data secara langsung dari kondisi yang ada di lapangan guna untuk memperoleh data asal siswa. Perolehan data tersebut menggunakan metode wawancara serta observasi langsung. Metode ini dilakukan untuk melengkapi data yang tidak ada pada data sekunder.

B. Metode Analisis

Metode analisis yang dilakukan secara umum adalah metode analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Metode analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan analisis dengan metode analisis kuantitatif yang menggunakan model matematis. Adapun analisis yang akan dilakukan dalam kajian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis Pelayanan Fasilitas Pendidikan

Metode yang digunakan dalam analisis ini adalah deskriptif kualitatif yaitu mengidentifikasi sisi ketersediaan dari fasilitas pendidikan yang dilihat dari :

a. Daya Tampung Sekolah

Pada tahapan analisis ini dibahas mengenai daya tampung sekolah mengacu kepada jumlah murid, jumlah ruang kelas, daya tampung eksisting, serta kapasitas pelayanan dan pemanfaatan kelas mengacu kepada jumlah fasilitas, jumlah ruang kelas, kapasitas daya tampung kelas dan jumlah penduduk usia sekolah. Kedua analisis diatas menggunakan standar dari Permendiknas no 24 Tahun 2007 dan Permendiknas No 23 tahun 2013 dimana standarnya adalah sebagai berikut :

- ❖ Permendiknas no 23 tahun 2013 Untuk fasilitas Pendidikan SD, satu rombongan belajar maksimal 32 siswa dan diajar oleh satu orang guru kelas.
- ❖ Permendiknas no 23 tahun 2013 Untuk fasilitas Pendidikan SMP, satu rombongan belajar maksimal 36 siswa dan diajar oleh satu orang guru untuk setiap mata pelajaran.
- ❖ Permendiknas no 24 tahun 2007 Untuk fasilitas pendidikan SMA, dalam satu rombongan belajar maksimal terdiri dari 32 siswa.

Dari analisis ini kita dapat simpulkan tentang daya tampung sekolah terhadap penduduk menurut kelompok umur tiap-tiap jenjang pendidikan dan daya tampung sekolah eksisting.

b. Ratio Murid Dengan Ruang kelas dan Ratio Murid dengan Guru

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemanfaatan ruang kelas dan tingkat pelayanan guru terhadap murid dengan menggunakan analisis berdasarkan standar pelayanan guru terhadap murid dan standar tingkat pemanfaatan ruang kelas berdasarkan standar dari Permendiknas no 23 tahun 2013 dan Permendiknas no 24 tahun 2007 seperti analisis sebelumnya.

c. Angka Partisipasi Kasar Jenjang Pendidikan

Angka Partisipasi Kasar (APK) menunjukkan seberapa besar jumlah siswa yang ada atau yang bersekolah pada jenjang pendidikan tertentu dibandingkan dengan jumlah penduduk pada usia di jenjang pendidikan tertentu. Semakin besar nilai APK menunjukkan semakin baik kinerja pendidikan yang sekaligus menggambarkan pula meningkatnya kesadaran dan pemerataan pendidikan di wilayah bersangkutan. Dimana rumusnya adalah sebagai berikut :

$$APK_h = \frac{E_h^f}{P_{h,a}^f} \times 100$$

Dimana:

APK_h : Angka partisipasi kasar jenjang pendidikan h

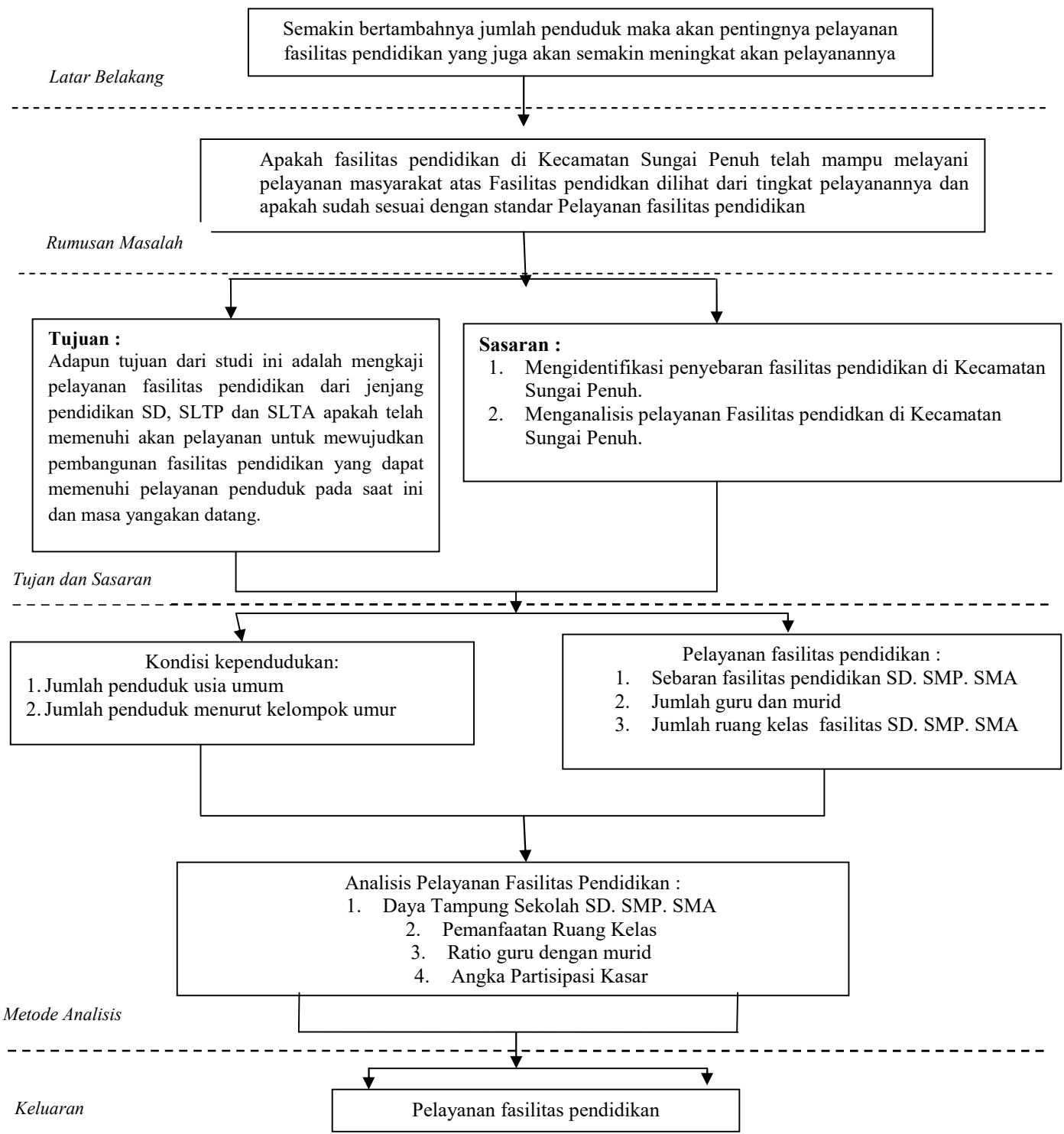
E : penduduk yang pada tahun t dijenjang pendidikan h

P : Jumlah penduduk usia sekolah h pada tahun t

Sehingga dari analisis ini dapat kita cari angka partisipasi kasar penduduk pada Kecamatan Sungai Penuh ini terhadap tiap jenjang pendidikan dengan membandingkannya dengan standar APK nasional dimana rata-rata rentang APK di Indonesia dari hasil data SUSENAS 10 tahun terakhir, SD sudah berkisar diatas 100 persen, SMP antara 50% sampai 80%, dan SMA masih relatif rendah yaitu antara 30% sampai 50%. Sehingga dapat kita simpulkan tentang APK pada kecamatan ini sama atau kah dibawah dan diatas rata-rata APK nasional.

1.6 Kerangka Berpikir

GAMBAR 1.2
KERANGKA PEMIKIRAN



1.7 Sistematika Penulisan

Secara garis besar sistematika penulisan Tugas Akhir ini terbagi dalam lima bagian yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan latar belakang penyusunan studi, rumusan masalah, tujuan dan sasaran studi, ruang lingkup studi, metode analisis, gambaran hasil studi beserta kerangka pemikiran studi dan sistematika penulisan.

BAB II STUDI LITERATUR

Pada bab ini berisikan literatur – literatur yang mendukung analisa tentang kajian studi “Kajian Pelayanan Fasilitas Pendidikan di Kecamatan Sungai Penuh” berupa standar baku dan teori – teori pendukung tentang fasilitas pendidikan.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum wilayah studi dan kondisi eksisting fasilitas pendidikan yang ada di Kecamatan Sungai Penuh.

BAB IV ANALISIS PELAYANAN FASILITAS PENDIDIKAN

Bab ini berisi tentang analisis terhadap tingkat pelayanan fasilitas pendidikan di Kecamatan Sungai Penuh. Analisis ini meliputi analisis pelayanan fasilitas pendidikan di Kecamatan Sungai Penuh.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi kesimpulan tentang hasil studi secara keseluruhan dan beberapa langkah – langkah yang dijadikan rekomendasi untuk kawasan studi.